



Media: Harian Jogja

Hari: Minggu

Tanggal: 02 Juli 2017

Halaman: 19

PROSES PENGAJARAN

Memerhatikan Kenyamanan Siswa, Menuai Penghargaan

Tak mudah bagi Siyam Mardini, Kepala SDN Giwangan, Jogja memulai sistem pendidikan inklusif dengan membaurkan para siswa di tempatnya bertugas. Pada awalnya banyak siswa berkebutuhan khusus yang tidak mau membaur alias masuk kelas umum, karena sebelumnya mereka sebelumnya telah terbiasa dipisahkan dalam kelas tersendiri.

Siyam memutuskan melakukan pendekatan persuasif sehingga para siswa berkebutuhan khusus akhirnya bersedia membaur dengan siswa umum lain. Tak hanya perkara membaurkan siswa, Siyam juga melihat hal lain yang perlu disediakan dalam sebuah sekolah inklusi.

la melihat para siswa harus nyaman berada di sekolah, karenanya di SDN Giwangan kemudian dibangun fasilitas yang akomodatif dengan para siswa inklusi. Misalnya membuat gazebo sebagai ruang belajar pengganti bila siswa berkebutuhan khusus menolak untuk masuk kelas.

Di sekolah ini juga dibangun ruang terbuka hijau yang nyaman untuk siswa. Ada pula kebun sayur di halaman belakang sekolah serta taman burung kecil. Ada beragam burung yang dipelihara pihak sekolah.

Menurut Siyam dengan lingkungan sekolah yang sehat dan indah maka siswa dalam proses pembelajaran akan merasa nyaman. Kenyamanan ini lah yang menjadi salah satu syarat keberhasilan siswa dalam belajar.



Siyam Mardini (lima kiri) saat menerima penghargaan Kalpataru Pengabdian Lingkungan tingkat Provinsi DIY pada 2016.

Dengan konsep itu, di bawah kepemimpinan Siyam, SDN Giwangan berhasil meraih penghargaan Adiwiyata Nasional 2015 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Sekolah ini selain ramah lingkungan juga mendapat predikat sebagai sekolah ramah anak.

"Semua yang kami perbuat tidak bisa lepas dari kewajiban kami sebagai tenaga pendidik," ujar ibu tiga anak ini.

Tak hanya mengantarkan sekolahnya meraih penghargaan, Siyam juga mendulang banyak piala dengan beragam predikat baik dan kerap menjadi narasumber di berbagai

seminar pendidikan.

Penghargaan yang diterimanya antara lain Guru Berprestasi Nasional dan Guru Award pada 2011 lalu berkesempatan untuk studi banding ke Australia. Pada 2016 Siyam mendapat penghargaan Kalpataru Pengabdian Lingkungan tingkat Provinsi DIY.

Kemudian oleh di tahun yang sama, Siyam mendapat penghargaan Motivator Sekolah Ramah Anak oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan, Kota Jogja.

Semua penghargaan itu membuatnya makin yakin dengan profesi yang ditekuninya, sebab dulu ia tak bercita-cita menjadi guru. Cita-

cita awalnya adalah menjadi polisi wanita. Cita-cita itu berubah ketika Siyam bersama orang tuanya bersepakat bahwa Siyam setelah lulus dari SMP melanjutkan ke Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada 1990. Selama menempuh pendidikan di SPG, Siyam baru menyadari ketertarikannya pada dunia pendidikan. Ia memahami seorang guru memiliki tugas yang begitu mulia. Di dunia pendidikan, Siyam juga terus mengasah kemampuannya, berusaha terus belajar. "Saya itu orangnya selalu siap dengan setiap tantangan dan peluang yang diberikan kepada saya," katanya. (ST13)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005